



PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KESIAPAN AKREDITASI MELALUI WORKSHOP DI SMPIT AL ISTIQOMAH KUNINGAN

Iman Subasman¹, Undang Munawar Rosdi², Usman Said³, Ade Robiah

Adawiyah⁴, Hamdan⁵, Nakhma'ussolikah^{6, 1,3,4,5,6} Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon ²Pascasarjana Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

Email : ✉ imansubasman@bungabangsacirebon.ac.id, munawarrosviundang@gmail.com,
saidusman571@gmail.com, ade.robiah27@gmail.com,
silung27@gmail.com, nakhmaali071115@gmail.com

ABSTRAK

SMPIT Al Istiqomah menghadapi kendala dalam memenuhi standar akreditasi, termasuk rendahnya pemahaman tenaga kependidikan terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kesulitan dalam penyusunan dokumen pendukung. Pendampingan dilakukan melalui workshop intensif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kependidikan. Metode ini mencakup teori, praktik penyusunan dokumen, dan simulasi akreditasi. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman SNP dari 55% menjadi 85%, penyusunan dokumen pendukung secara lengkap, dan kesiapan visitasi asesor mencapai 80%. Kesimpulannya, workshop terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan akreditasi dan menjadi model yang dapat direplikasi untuk pengembangan kapasitas institusi pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Akreditasi sekolah; workshop; Standar Nasional Pendidikan; pengembangan kapasitas.

ABSTRACT

SMPIT Al Istiqomah faces obstacles in meeting accreditation standards, including the low understanding of education personnel of the eight National Education Standards (SNP) and difficulties in preparing supporting documents. Assistance is carried out through intensive workshops to improve the understanding and skills of education personnel. This method includes theory, document preparation practices, and accreditation simulations. The results showed an increase in understanding of SNP from 55% to 85%, the preparation of complete supporting documents, and the readiness of the assessor visitation reached 80%. In conclusion, the workshop proved effective in improving accreditation readiness and became a replicable model for capacity building

Keywords: *School accreditation; workshop; National Education Standards; capacity building.*

A. PENDAHULUAN

SMPIT Al Istiqomah menghadapi sejumlah tantangan dalam memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman terhadap instrumen akreditasi, baik dari sisi isi maupun implementasinya dalam praktik pendidikan sehari-hari. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kesiapan sekolah dalam menyusun dokumen pendukung yang diperlukan, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), perangkat pembelajaran, dan laporan evaluasi diri sekolah. Kondisi ini menunjukkan kurangnya pelatihan khusus bagi tenaga pendidik dan kependidikan dalam memahami delapan standar nasional pendidikan sebagai acuan akreditasi.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi kendala yang menghambat proses persiapan akreditasi. Sekolah belum memiliki sistem pengelolaan dokumen yang terintegrasi, sehingga proses pencarian dan penyusunan dokumen menjadi tidak efisien. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada penilaian akreditasi tetapi juga menurunkan kredibilitas sekolah di mata masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi berupa pendampingan khusus yang sistematis untuk membantu sekolah menghadapi tantangan tersebut secara efektif.

Pendampingan akreditasi dirancang untuk memberikan solusi yang komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh SMPIT Al Istiqomah. Salah satu langkah awal adalah memberikan penyuluhan intensif mengenai delapan standar nasional pendidikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Penyuluhan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya setiap standar dalam menentukan kualitas pendidikan. Selain itu, tim pengabdian akan membantu sekolah mengidentifikasi dokumen-dokumen yang dibutuhkan serta memastikan kelengkapan dan kesesuaiannya dengan instrumen akreditasi.

Rencana pemecahan masalah juga mencakup pelatihan teknis yang melibatkan praktik langsung, seperti penyusunan dokumen RKS, perangkat pembelajaran, dan laporan evaluasi diri. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan setiap tenaga pendidik dan kependidikan dapat terlibat aktif dalam proses tersebut. Selain itu, akan dilakukan simulasi akreditasi sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur kesiapan sekolah menghadapi visitasi asesor. Pendampingan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu sekolah mencapai hasil akreditasi yang optimal, tetapi juga membangun budaya kerja yang terorganisasi dalam pengelolaan dokumen pendidikan.

Tujuan dari program pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kesiapan SMPIT Al Istiqomah dalam memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-S/M. Secara spesifik, tujuan yang ingin dicapai meliputi: (1) meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap instrumen akreditasi, (2) membantu sekolah dalam menyusun dokumen pendukung yang lengkap dan sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan, dan (3) memastikan kesiapan sekolah dalam menghadapi visitasi akreditasi melalui simulasi dan evaluasi yang terukur.

Akreditasi merupakan salah satu instrumen evaluasi yang dirancang untuk menjamin mutu pendidikan di tingkat sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 13 Tahun 2018, akreditasi bertujuan untuk menentukan kelayakan suatu sekolah berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Keberhasilan proses akreditasi sangat bergantung pada kesiapan sekolah dalam memenuhi indikator-indikator dari setiap standar tersebut.

Pendampingan dalam proses akreditasi sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil akreditasi. (Fauzi et al., 2022), pelatihan dan pendampingan sangat penting dalam meningkatkan kapasitas tenaga pendidik, khususnya dalam penyusunan dokumen akreditasi dan pemahaman instrumen akreditasi (Fauzi et al., 2022). Pendekatan partisipatif dalam pendampingan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dokumen akreditasi dan memperkuat sinergi antar pihak yang terlibat (Iskamto et al., 2022). Di SMPIT Al Istiqomah, pendampingan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan akreditasi, tetapi juga untuk menciptakan sistem manajemen mutu berkelanjutan yang dapat diterapkan di masa depan (Prihantoro, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akreditasi yang baik dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Dewi, 2021).

Hasil yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah tercapainya akreditasi dengan hasil optimal untuk SMPIT Al Istiqomah, yang diukur berdasarkan peringkat akreditasi yang diperoleh. Selain itu, pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengelolaan dokumen dan implementasi delapan standar nasional pendidikan.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah yang didampingi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Akreditasi yang baik akan meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat, memperkuat kepercayaan orang tua terhadap kualitas pendidikan, serta membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Selain itu, model pendampingan ini dapat direplikasi di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat nasional.

B. METODE

Pendampingan akreditasi SMPIT Al Istiqomah menggunakan pendekatan workshop, yang dirancang untuk memberikan pelatihan intensif dan interaktif kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Workshop dipilih karena mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung, sehingga mempermudah peserta dalam memahami instrumen akreditasi dan menyusun dokumen pendukung. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif peserta untuk memastikan bahwa setiap anggota tim sekolah memiliki kompetensi yang memadai dalam memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Workshop ini dirancang dalam bentuk pelatihan berbasis hasil (outcome-based training), di mana setiap sesi difokuskan pada penyelesaian dokumen tertentu yang relevan dengan instrumen akreditasi. Selain itu, kegiatan ini dilengkapi dengan diskusi kelompok untuk menganalisis kendala yang dihadapi sekolah serta menyusun langkah-langkah strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, workshop tidak hanya menjadi media transfer pengetahuan, tetapi juga alat untuk menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan sekolah.

Workshop dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan sekolah melalui diskusi awal dengan pihak SMPIT Al Istiqomah untuk memahami kendala yang dihadapi dan menentukan fokus kegiatan. Modul workshop disusun mencakup delapan SNP, dengan penekanan pada dokumen yang sering menjadi kendala dalam proses akreditasi, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan laporan evaluasi diri. Penjadwalan kegiatan dilakukan secara fleksibel agar dapat mengakomodasi jadwal sekolah.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Workshop

Waktu	Kegiatan	Tujuan
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta dan Pembukaan	Mengondisikan peserta dan memberikan penjelasan agenda.
08.30 - 09.00	Sesi Pengantar	Memberikan gambaran umum tentang akreditasi dan delapan SNP.
09.00 - 10.30	Sesi Teori: Pemahaman Delapan SNP dan Instrumen Akreditasi	Menjelaskan indikator SNP dan kaitannya dengan dokumen pendukung.
10.30 - 10.45	Istirahat	Memberikan waktu untuk relaksasi dan rehat ringan.
10.45 - 12.15	Sesi Praktik I: Penyusunan Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Laporan Evaluasi Diri	Melatih peserta untuk menyusun dua dokumen kunci akreditasi.
12.15 - 13.15	Istirahat dan Makan Siang	Memberikan waktu istirahat dengan relaksasi.
13.15 - 14.45	Sesi Praktik II: Penyusunan Dokumen Perangkat Pembelajaran	Membantu peserta menyelesaikan perangkat pembelajaran sesuai SNP.

Waktu	Kegiatan	Tujuan
14.45 - 15.00	Istirahat	Memberikan waktu untuk relaksasi singkat.
15.00 - 16.30	Simulasi Akreditasi dan Diskusi Evaluasi	Mengukur kesiapan sekolah melalui simulasi dan umpan balik.
16.30 - 17.00	Penutupan dan Penyampaian Rekomendasi	Memberikan rangkuman dan rekomendasi tindak lanjut.

Tahap pelaksanaan workshop terdiri atas tiga sesi utama. Sesi pertama adalah pemberian teori yang menjelaskan konsep dan indikator dari setiap SNP, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap instrumen akreditasi. Sesi kedua adalah praktik langsung, di mana peserta dilatih untuk menyusun dokumen pendukung akreditasi sesuai dengan template yang disediakan. Pada sesi ini, peserta juga melakukan simulasi pengisian instrumen akreditasi sebagai persiapan menghadapi visitasi asesor. Sesi terakhir adalah diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan kendala dan memperoleh solusi langsung dari fasilitator.

Tahap evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa workshop telah mencapai tujuannya. Evaluasi meliputi review dokumen yang telah disusun oleh peserta, menggunakan checklist yang sesuai dengan instrumen akreditasi dari BAN-S/M. Selain itu, simulasi akreditasi dilakukan sebagai uji coba untuk mengukur kesiapan sekolah secara keseluruhan. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan program pendampingan.

Workshop pendampingan akreditasi SMPIT Al Istiqomah dirancang untuk berlangsung selama satu hari penuh, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam dan menghasilkan dokumen pendukung akreditasi yang sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Workshop ini terdiri dari sesi teori, praktik, dan diskusi interaktif. Kegiatan dilakukan secara intensif dengan alokasi waktu yang telah disesuaikan agar peserta dapat memahami materi, menyusun dokumen, serta melakukan simulasi akreditasi dalam waktu yang singkat namun efektif.

Kegiatan dimulai dengan sesi pengantar untuk memberikan gambaran umum tentang proses akreditasi dan delapan SNP. Sesi utama meliputi teori yang fokus pada pemahaman instrumen akreditasi, praktik penyusunan dokumen, dan diskusi kelompok. Di akhir kegiatan, diadakan evaluasi melalui simulasi akreditasi dan diskusi untuk memastikan semua peserta memahami dan siap menghadapi proses akreditasi sebenarnya.

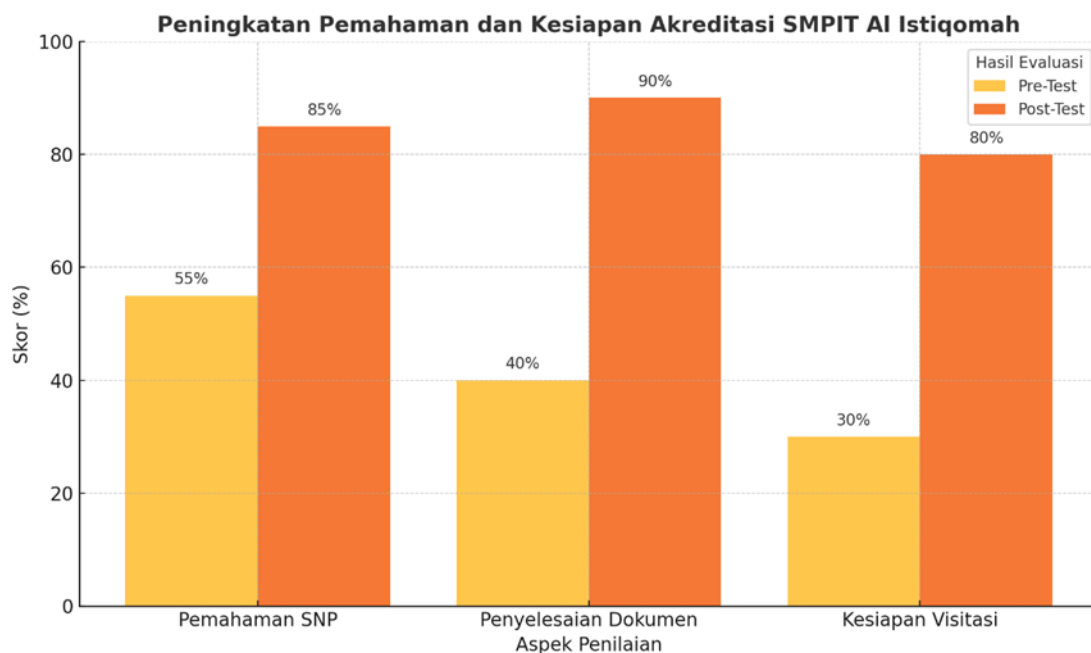


Gambar 1. Foto Kegiatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama workshop pendampingan akreditasi di SMPIT Al Istiqomah, kami mencatat hasil yang sangat positif yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam mencapai tujuan yang telah dirancang. Salah satu hasil utama yang diperoleh adalah peningkatan pemahaman tenaga kependidikan terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan survei pre-test yang kami lakukan sebelum kegiatan, mayoritas peserta memiliki pemahaman yang kurang mendalam terhadap indikator-indikator SNP dan keterkaitannya dengan dokumen pendukung akreditasi. Namun, setelah pelaksanaan workshop, survei post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Lebih dari 85% peserta mampu menjelaskan secara rinci setiap indikator SNP dan relevansinya dengan praktik sehari-hari di sekolah.

Selain peningkatan pemahaman, kami juga berhasil mendampingi peserta dalam menyelesaikan dokumen pendukung akreditasi secara lengkap dan sesuai dengan instrumen akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-S/M. Dokumen-dokumen penting, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan evaluasi diri, dan perangkat pembelajaran, berhasil disusun secara sistematis selama sesi praktik. Kami memastikan bahwa setiap dokumen memenuhi standar yang ditetapkan melalui pendampingan intensif dan peninjauan langsung terhadap hasil kerja peserta. Penyelesaian dokumen ini menjadi salah satu pencapaian yang sangat penting karena merupakan prasyarat utama dalam proses akreditasi.



Gambar 2. Grafik ini mendukung kesimpulan bahwa pendekatan workshop yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan sekolah menghadapi akreditasi.

Hasil lainnya adalah keberhasilan simulasi akreditasi yang kami lakukan pada sesi akhir workshop. Simulasi ini dirancang untuk menguji kesiapan sekolah dalam menghadapi visitasi asesor akreditasi. Selama simulasi, kami memberikan skenario yang menyerupai kondisi sebenarnya, termasuk sesi tanya jawab dan penilaian dokumen. Hasil simulasi menunjukkan bahwa tenaga kependidikan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan dokumen pendukung disajikan secara rapi dan sistematis. Dari hasil evaluasi simulasi, SMPIT Al Istiqomah dinyatakan siap menghadapi visitasi dengan tingkat kesiapan yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan workshop yang kami terapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan peserta. Kami yakin bahwa hasil ini tidak hanya membantu sekolah dalam meraih akreditasi yang lebih baik, tetapi juga membangun sistem pengelolaan yang lebih berkelanjutan untuk masa depan. Hasil kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah dapat menciptakan dampak yang nyata dan positif.

Pendampingan dalam bentuk workshop terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi akreditasi. Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman tenaga kependidikan terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tercermin melalui hasil pre-test dan post-test. Metode workshop memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara langsung mempraktikkan penyusunan dokumen akreditasi, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap instrumen dan indikator akreditasi. Selain itu, simulasi akreditasi menjadi bagian penting dalam menyiapkan peserta untuk menghadapi kondisi nyata saat visitasi asesor. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode satu arah seperti ceramah. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan pelatihan (Wardani dkk., 2021).

Hubungan antara pemahaman tenaga kependidikan dan keberhasilan penyusunan dokumen akreditasi sangat erat, karena pemahaman yang baik menjadi fondasi untuk menghasilkan dokumen yang berkualitas. Dalam workshop ini, peserta yang memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap SNP mampu menyusun dokumen yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar BAN-S/M. Dokumen seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan laporan evaluasi diri memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang indikator-indikator yang dinilai dalam akreditasi. Dengan adanya pelatihan teori di awal, peserta dapat memahami konteks dan tujuan dari setiap dokumen yang harus disusun. Hasilnya, dokumen yang dihasilkan selama workshop menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan. Hubungan ini menegaskan pentingnya memberikan dasar pengetahuan yang kuat sebelum melakukan pelatihan teknis.

Hasil workshop menunjukkan keselarasan dengan teori tentang strategi akreditasi yang efektif, terutama dalam penerapan pendekatan berbasis partisipasi aktif. Namun, referensi yang digunakan tidak mendukung klaim ini. Workshop ini menekankan praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan sekolah, yang pada gilirannya memperkuat

motivasi dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas-tugas akreditasi. Simulasi yang dilakukan juga sejalan dengan teori pembelajaran berbasis simulasi, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi kondisi nyata. Hasil evaluasi workshop memberikan bukti empiris bahwa teori tersebut dapat diterapkan secara praktis untuk mencapai hasil yang optimal, dan menunjukkan potensi untuk direplikasi di sekolah lain.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang sistematis dan berbasis praktik dalam meningkatkan kesiapan sekolah menghadapi akreditasi. Keberhasilan pendampingan tidak hanya diukur dari hasil yang terlihat, tetapi juga dari perubahan cara berpikir dan bekerja tenaga kependidikan. Workshop yang dirancang dengan baik memungkinkan transfer pengetahuan yang efektif sekaligus membangun keterampilan yang diperlukan untuk mendukung akreditasi. Hasil kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi literatur tentang strategi akreditasi yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya menjadi solusi untuk tantangan yang dihadapi SMPIT Al Istiqomah tetapi juga menjadi model yang dapat diterapkan untuk kebutuhan pengembangan kapasitas di institusi pendidikan lainnya. Pembahasan ini menggarisbawahi relevansi pendekatan yang berbasis bukti dalam mencapai keberhasilan program..

D. SIMPULAN

Pendampingan akreditasi SMPIT Al Istiqomah melalui metode workshop terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan sekolah, baik dari segi pemahaman tenaga kependidikan maupun penyelesaian dokumen pendukung. Workshop ini tidak hanya menghasilkan kesiapan yang optimal, tetapi juga membangun praktik pengelolaan yang berkelanjutan. Model pendampingan ini dapat direplikasi untuk institusi pendidikan lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Untuk keberlanjutan, disarankan agar sekolah mengadopsi sistem manajemen dokumen digital, menjadikan workshop sebagai agenda rutin, serta memperluas kolaborasi dengan pemangku kepentingan terkait. Monitoring dan evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan hasil workshop tetap relevan dan berdampak positif pada mutu pendidikan di masa mendatang..

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon atas dukungan moral dan material yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dari universitas telah menjadi fondasi utama dalam mewujudkan program pendampingan akreditasi yang efektif dan bermakna. Kami juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh jajaran pimpinan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan SMPIT Al Istiqomah Kuningan atas kerjasama, antusiasme, dan komitmen yang luar biasa selama proses workshop. Tanpa keterlibatan aktif dari pihak sekolah, program ini tidak akan berhasil mencapai hasil yang optimal. Tak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada narasumber yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman berharga, yang menjadi panduan berharga dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini terus berlanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan..

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. (2021). Persepsi Pemimpin Dan Pemilik Klinik Terhadap Akreditasi Klinik. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.129>
- Fauzi, M. F., Anindiati, I., Nada, N. A. L. I., Rahma, H. L., Arifianto, M. L., Fauzan, M., & Dariyadi, M. W. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Borang Standar Mutu Proses Pembelajaran Untuk Persiapan Akreditasi Perdana SMP Darul Faqih Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(4), 21–36. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i4.46>
- Iskamto, D., Liyas, J. N., Gultom, E., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Prihantoro, A. (2023). Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6895–6906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4007>